

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan undang-undang dasar tahun 1945 alinea keempat. pendidikan merupakan faktor utama dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diharapkan mampu menjadi masyarakat ataupun warga Negara yang baik, pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Hal tersebut terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan yang telah lama diupayakan di Indonesia.

Pendidikan merupakan sarana yang terpenting untuk mendorong perkembangan, kemajuan, dan kesejahteraan bangsa, sehingga dengan pendidikan yang bermutu kita bisa mampu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan salah satu tujuan Negara kita yang terdapat dalam pembukaan undang-undang dasartahun 1945 alinea keempat.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan keberhasilan belajarnya untuk menciptakan negara dengan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Sekolah merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah dibidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Dari kurikulum inilah tujuan dari pendidikan bangsa diharapkan dapat tersusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan bangsa dan negara Indonesia.

Berbagai macam kurikulum telah diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Rencana Pembelajaran 1947, Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan Kurikulum 2013.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum KTSP 2006 dan penerapan kurikulum 2013 masih dalam tahap percobaan, Kurikulum 2013 mengutamakan pada perkembangan sikap (afektif) peserta didik dan cara penilaian. Kemudian terkait dengan sekolah yang diproyeksikan sebagai tahap percobaan untuk kurikulum 2013 khususnya untuk sekolah menengah pertama di kota Gorontalo hanya beberapa sekolah yang diproyeksikan salah satunya, SMPN 3 Gorontalo, sebagai lokasi peneliti saat ini.

Menurut Yulaelawati (2007:33) kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan dengan memberikan fokus hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa SMPN 3 Gorontalo menjadi salah satu sekolah yang diproyeksikan untuk tahap percobaan kurikulum 2013 khususnya pada kelas VII . Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini guru harus berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) dirasakan sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengimplementasikan kurikulum 2013, model pembelajaran *discovery learning* dapat merangsang kreativitas siswa, Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut merupakan landasan peneliti

untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Telah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas VII^E adapun hasil belajar siswa menunjukkan 5 orang siswa atau 18 % dalam kategori yang sangat baik (SB), 7 atau 25% siswa mendapat capaian baik (B), yang termasuk dalam kategori cukup (C)13 atau 46% siswa, dan 3 orang atau 11% masih dalam kategori kurang (K), adapun yang termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori sangat baik dan baik dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

Uraian di atas menunjukkan siswa yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik atau tuntas berjumlah 12 orang atau 43%, kemudian siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang atau tidak tuntas berjumlah 16 orang atau 57%. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan, adapun standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa rata-rata 75% yang termasuk dalam kategori baik. Penyebab hasil belajar tersebut karena kurangnya kreativitas siswa dan belum mampu belajar mandiri. Kemudian siswa yang kurang aktif di kelas masih tergolong banyak sehingga hasil belajar siswa awal ini dijadikan landasan dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sanjaya (2013 :14) dengan sistem kelulusan diukur dari keberhasilan siswa maka kriteria terhadap hasil belajar menjadi trend guru-guru kita, upaya guru dalam kelas mengutamakan agar siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat dan cepat, sehingga apa yang dilakukan oleh guru-guru kita cenderung untuk mengabaikan proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung unsur-unsur induktif.

Dengan demikian model maupun strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran seperti model pembelajaran inquiri, problem solving, dan

discovery learning (penemuan) menjadi tidak bermakna padahal melalui strategi dan model pembelajaran tersebut siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, lebih mandiri dan mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih baik jika dalam sebuah pembelajaran tidak mengabaikan proses.

Dalam mengembangkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PPKn guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang hendaknya diterapkan dalam sebuah pembelajaran, artinya fungsi guru adalah mempermudah siswa untuk belajar, memberikan kondisi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna secara signifikan bagi diri siswa tujuannya untuk kepentingan kelompok antara guru dan komunitas siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum maksimal.
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Rendahnya Partisipasi siswa pada mata pelajaran PPKn.
4. Model yang digunakan belum menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat diajukan adalah:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII^E SMPN 3 Gorontalo.?

1.4. Pemecahan Masalah

Intinya dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pemahaman siswa dalam materi pelajaran PPKn dapat ditingkatkan sehubungan dengan itu maka hasil belajar siswa pun akan baik ataupun meningkat.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas VII^E SMPN 3 Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Bagi Siswa

Memperoleh pembelajaran PPKn yang akan mengasah keberanian siswa mengungkapkan pertanyaan, pendapat, mengemukakan ide-ide dan tentunya bisa melatih kemandirian siswa sehingga bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga bisa membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PPKn.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian tindakan ini bermanfaat bagi peneliti terutama mendapat gambaran mengenai sistem pembelajaran dan cara untuk meningkatkan hasil belajar.